

## ABSTRACT

Lestari, Ika Wahyuni. (2015). *The beliefs of non-English department students in learning speaking*. Yogyakarta: English Language Studies, Graduate Program, Sanata Dharma University.

Speaking ability becomes one of the determinant factors whether or not a language learner masters a target language. However, many learners still find it difficult to speak due to various factors, one of which is the beliefs which might contribute significantly to the success of learning speaking. This study aimed at finding out the beliefs of non-English department students in learning speaking and how those beliefs are manifested in speaking practices.

This study is a mixed-method study. The samples of this study were thirty-three students who were given questionnaires, nine students who were observed, and one student who was interviewed. This study was conducted in February 2014 in Language Training Center of Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

For the first research question, the findings have shown that Non-English Department students tend not to believe that people who will learn speaking must own a special ability to successfully learn it (M=3.91). They do not believe that women are superior than men (M=2.85) but believe that children will be more successful in learning speaking (M=4.27). They tend to believe that grammar causes more problems in speaking (M=3.91) rather than lack of vocabulary, unfocused curriculum and confusion with pronunciation. They believe that lack of practices (M=4.55) and lack of speaking opportunity (M=4.24) will cause problems in learning speaking. Vocabulary (M=4.33) and pronunciation (M=4.18) play more important roles in learning speaking than grammar (M=2.58). They believe that cultural knowledge (M=3.36) and language immersion (M=3.33) are not needed in learning speaking. In terms of learning and communication strategies, they believed that cognitive strategies (M=4.76) are better employed in learning speaking than the other two strategies and that all communication strategies, except code switching (M=2.88), could be employed in speaking. Lastly, the intrinsic (M=4.24) and instrumental (M=4.58) kinds of motivation motivate them in learning speaking. However, the integrative motivation (M=3.64) tend not to motivate them in learning speaking.

For the second research question, the research has shown that Non-English Department students do not manifest their beliefs that vocabulary, grammar, and pronunciation become difficult factors in learning speaking as they faced difficulties with those aspects during their speaking practice. In terms of communication strategies, they manifest their beliefs as evidenced by the employment of circumlocution, word foreignizing, the use of all-purpose words, appealing for help and paralinguistics in their speaking practice. Surprisingly, though they do not believe that code-switching is a good strategy in learning speaking (M=2.88), they frequently employ this strategy in the speaking practices.

**Keywords:** *learner's beliefs, speaking, non-English department students, manifestation*

## ABSTRAK

Lestari, Ika Wahyuni. (2015). *The beliefs of non-English department students in learning speaking*. Yogyakarta: English Language Studies, Graduate Program, Sanata Dharma University.

Kemampuan berbicara merupakan salah satu faktor penentu apakah seorang pembelajar bahasa telah menguasai bahasa yang dipelajari atau belum. Akan tetapi, masih banyak orang yang mengalami kesulitan dalam praktek berbicara bahasa asing dikarenakan berbagai faktor, salah satunya adalah keyakinan yang berpengaruh signifikan dalam menentukan kesuksesan belajar bahasa asing. Penelitian ini bertujuan untuk mencari tahu keyakinan mahasiswa jurusan non-Bahasa Inggris dalam belajar berbicara dan bagaimana mereka memmanifestasikan keyakinan mereka dalam aktivitas berbicara.

Penelitian ini adalah penelitian dengan metode campuran kualitatif dan kuantitatif. Sample dalam penelitian ini sebanyak 33 orang yang diberikan angket, 9 orang yang diobservasi, dan 1 orang yang diwawancarai. Penelitian dilakukan pada Februari 2014 di Pusat Pelatihan Bahasa Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

Untuk rumusan masalah yang pertama, hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa jurusan Non-Bahasa Inggris cenderung tidak yakin bahwa bakat khusus diperlukan dalam belajar berbicara Bahasa Inggris ( $M=3.91$ ). Mereka tidak yakin bahwa wanita mempunyai peluang sukses lebih besar dibandingkan laki-laki dalam belajar berbicara ( $M=4.27$ ). Mereka cenderung yakin bahwa grammar ( $M=3.91$ ) menyebabkan masalah dalam belajar berbicara dibandingkan kurangnya kosakata, kurikulum yang tidak fokus dan kebingungan dalam pengucapan kata. Mereka yakin bahwa kurangnya latihan ( $M=4.55$ ) dan kurangnya kesempatan berbicara ( $M=4.24$ ) akan menyulitkan dalam belajar berbicara. Kosakata ( $M=4.33$ ) dan pengucapan ( $M=4.18$ ) berperan penting dalam belajar berbicara Bahasa Inggris dibandingkan dengan tata bahasa ( $M=2.58$ ). Mereka yakin bahwa pengetahuan budaya ( $M=3.36$ ) dan lokasi pembelajaran ( $M=3.33$ ) tidak diperlukan dalam belajar berbicara Bahasa Inggris. Dalam hal strategi pembelajaran, mereka yakin bahwa strategi kognitif ( $M=4.76$ ) lebih baik diterapkan dalam belajar berbicara dibandingkan dua strategi yang lain. Mereka juga yakin bahwa semua strategi komunikasi, kecuali code switching ( $M=2.88$ ), bisa diterapkan dalam belajar berbicara. Terakhir, motivasi intrinsik ( $M=4.24$ ) dan instrumental ( $M=4.58$ ) memotivasi mereka dalam belajar berbicara. Akan tetapi, motivasi integrative ( $M=3.64$ ) cenderung tidak memotivasi mereka.

Untuk rumusan masalah yang kedua, hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa jurusan Non-Bahasa Inggris tidak mewujudkan keyakinan mereka bahwa kosakata, tata bahasa, dan pengucapan adalah faktor-faktor yang membuat belajar berbicara menjadi susah karena mereka justru mengalami masalah dengan ketiga aspek tersebut ketika mereka praktek berbicara. Dalam strategi komunikasi, mereka mewujudkan keyakinan mereka karena mereka menerapkan circumlocution, word foreignizing, the use of all-purpose words, appealing for help dan paralinguistics dalam praktek berbicara mereka. Yang mengejutkan, walaupun mereka yakin bahwa code switching tidak tepat diterapkan sebagai strategi komunikasi dalam belajar berbicara, pada prakteknya mereka justru sering menerapkannya.

**Kata kunci:** *keyakinan mahasiswa, berbicara, mahasiswa jurusan non-Bahasa Inggris, perwujudan*